

Membangun Komunikasi Antar Pribadi Generasi Muda Karang Taruna Bitung Sari Bogor Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Petrus Dwi Ananto Pamungkas^{1*}, Natalia Titik Wiyani², Yakobus Suharyono³, Robertus Koemaryanto Oetomo⁴

¹ Program Studi Sekretari, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Universitas Panca Sakti, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

^{3,4} Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur, Indonesia

petrusananto@gmail.com, nataliahendranata@gmail.com, yakobus.suharyono@gmail.com, koemaryanto@yahoo.com

***Email Korespondensi: petrusananto@gmail.com**

ABSTRAK

Seperti halnya dengan generasi muda pada umumnya, sebagian besar dari generasi muda di Kelurahan Bitung Sari Bogor berpikiran bahwa mereka mengenal semua orang melalui media sosial sehingga segalanya dapat dikomunikasikan secara cepat dan mudah, termasuk dalam hal mencari pekerjaan. Mereka lupa bahwa mereka berada dalam dunia nyata dimana segala sesuatu tergantung kepada kemampuan diri sendiri dan harus memiliki daya juang dalam berusaha menjadi lebih baik. Hal ini menjadi hal yang cukup mengkhawatirkan bagi ibu lurah bersama staf serta para orang tua terhadap generasi muda Kelurahan Bitung Sari Bogor. Ternyata hanya sebagian kecil saja generasi muda yang terserap oleh dunia kerja sebagai karyawan tetap. Informasi dari Sekretaris Kelurahan Bitung Sari Bogor bahwa kemampuan dan ketrampilan sebagian besar generasi muda masih harus ditingkatkan lagi melalui pelatihan-pelatihan. Dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini, selain dilatih keterampilan dan kreativitas pembuatan produk juga dilatih berkomunikasi langsung dengan peserta pelatihan yang lainnya. Hasil pelatihan berupa produk sabun cuci piring dengan berbagai variasi juga sedikit memperlancar komunikasi antar peserta yang ditunjukkan dengan berbaurnya para peserta, dimana awalnya mereka hanya mengenal dua atau tiga peserta saja.

Kata kunci: komunikasi; generasi muda; karang taruna; pelatihan; sabun cuci piring.

ABSTRACT

As is the case with the younger generation in general, most of the younger generation in Kelurahan Bitung Sari Bogor think that they know everyone through social media so that everything can be communicated quickly and easily, including in terms of finding a job. They forget that they are in the real world where everything depends on their own abilities and they must have the fighting spirit to try to be better. This is something that is quite worrying for the lurah along with staff and parents for the young generation of the Bitung Sari Bogor Village. It turns out that only a small portion of the younger generation is absorbed by the world of work as permanent employees. Information from the Secretary of Kelurahan Bitung Sari Bogor that the

abilities and skills of most of the younger generation still need to be improved through training. In this dish soap making training, apart from being trained in skills and creativity in making products, they are also trained in communicating directly with other training participants. The results of the training in the form of dish soap products with various variations also facilitated communication between participants a little as shown by the mixing of the participants, where at first they only knew two or three participants.

Keywords: *communication; young generation; youth organization; training; dish soap.*

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa, generasi muda menjadi harapan masa depan bangsa. Generasi muda dianggap generasi produktif dengan rentang waktu produksi yang lebih panjang dibandingkan generasi tua. Perlu adanya pembimbingan dan pendampingan yang berkelanjutan sehingga mampu membentuk generasi muda mandiri yang penuh percaya diri, semangat, tekun, kreatif, dan memiliki daya juang yang tinggi. Generasi muda yang mandiri diharapkan mampu membangun bangsanya menjadi negara yang besar sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia.

Pembimbingan dan pendampingan terhadap generasi muda dilakukan melalui program pelatihan dalam mewujudkan generasi muda yang mandiri, percaya diri, memiliki nilai juang tinggi dan kreatif. Dengan demikian, generasi muda diharapkan memiliki keahlian yang lebih baik sehingga bisa mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan. Generasi muda saat ini tidak harus bekerja di perusahaan melainkan dapat menciptakan atau membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan jiwa *entrepreneurship/* kewirausahaan dapat menumbuhkan tingkat produktivitas angkatan kerja produktif di kalangan generasi muda dan tentunya dapat mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran. Peningkatan produktivitas di kalangan generasi muda yang berkiprah di dunia wirausaha, akan berdampak pada peningkatan pembangunan ekonomi secara nasional karena generasi mudalah ujung tombak pembangunan. Maka sudah seharusnya bagi perguruan tinggi, selain memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, berkontribusi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat khususnya generasi muda untuk menumbuhkan jiwa kreatif termasuk di dalamnya menciptakan sesuatu yang bernilai guna bagi masyarakat melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Para remaja Dusun Sukorejo mendapatkan pelatihan pembuatan makanan ringan yang berasal dari bahan-bahan tradisional. Selain meningkatkan jiwa kewirausahaan

generasi muda pelatihan ini mampu menjadi keterampilan yang bermanfaat dalam memanfaatkan waktu luang. Antusiasme yang tinggi dari para peserta membuat suasana selama pelatihan berlangsung serius tapi santai. Produk hasil pelatihan berupa Permen Saga Manis (terbuat dari daun saga, air, gelatin, nutrijel tanpa warna, gula madu, dan jeruk nipis) dan Keripik Biji Nangka (terbuat dari bahan utama biji nangka yang diiris tipis-tipis). Pelatihan pembuatan makanan ringan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan dalam berkreasi menggunakan bahan-bahan yang tersedia untuk dijadikan makanan ringan (Kadeni & Santoso, 2022).

Kemandirian generasi muda juga menjadi hal yang penting melalui pelatihan membangun kewirausahaan. Pelatihan ini dilakukan oleh generasi muda Karang Taruna Desa Bitungsari Bogor melalui pembuatan produk sampo. Wirausaha menjadi kegiatan yang dilakukan dalam membangun generasi muda yang mandiri. Dalam pelatihan ini diajarkan beberapa keterampilan usaha, seperti kerja sama tim, fokus mengembangkan usaha, rajin dan tekun dalam proses pembuatan produk sampo, percaya diri untuk memulai dan mengembangkan usaha mandiri, serta penguasaan diri saat hasil produk tidak sesuai dengan harapan. Memang butuh pendampingan berkelanjutan sehingga benar-benar membentuk generasi muda yang mandiri. Tetapi pelatihan ini mampu menghasilkan generasi muda yang berani memulai usaha, rajin, dan tekun hingga dihasilkan produk sampo yang sesuai dengan rencana mereka (Suharyono, Oetomo, Pamungkas, & Wiyani, 2022).

Generasi muda di RT. 03, RW. 04, Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, Riau, mendapatkan pelatihan perancangan desain grafis untuk *advertising* dan reklame menggunakan komputer dengan aplikasi CorelDraw dan Adobe Photoshop. Dalam pelatihan ini para peserta dilatih membuat desain grafis yang menarik sehingga mampu bersaing dalam memenuhi permintaan akan kebutuhan lapangan kerja dan berwirausaha. 11 dari 15 peserta yang hadir, ternyata berhasil menyelesaikan desain produk guna memenuhi kebutuhan *advertising* atau bidang percetakan. Hasil kegiatan pelatihan pembuatan desain grafis ini menunjukkan peserta mampu merancang logo, kartu nama, undangan, *pamflet*, *banner*, spanduk, dan bentuk *advertising* lainnya (Desnelita et al., 2019).

Pelatihan bagi generasi muda di bawah pembimbingan Lembaga Sosial Marga Sejahtera dilakukan agar mereka dapat memanfaatkan aplikasi pencari kerja yang tersedia

secara online sehingga mereka lebih siap dalam meraih peluang kerja. Dalam pelatihan ini mereka juga dilatih bagaimana mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan saat mencari kerja. Berbagai keterampilan membuat CV dan Surat Lamar Kerja melalui aplikasi Microsoft Word dilakukan sehingga secara administrasi siap kerja. Setelah itu mereka dilatih bagaimana memanfaatkan aplikasi pencari kerja online, mulai dari pendaftaran hingga proses pengiriman dokumentasi yang dibutuhkan. Banyak aplikasi pencari kerja online yang dapat dimanfaatkan dan semuanya adalah gratis biaya pengiriman (Pamungkas et al., 2020).

Selain keterampilan administrasi pencarian kerja, juga penting dilakukan pelatihan mengenai pemahaman literasi digital bagi generasi muda, seperti yang dilakukan oleh remaja di Panti Asuhan Komunitas Anak Maria Immaculata (KAMI) Bekasi. Pelatihan ini memberikan dasar bagaimana mereka memahami literasi digital sehingga mereka menjadi lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial. Dalam pelatihan ini juga mereka dilatih menyaring informasi yang masuk dengan melakukan validasi terhadap informasi tersebut, terutama informasi yang akan diteruskan (*forward*) kepada orang lain. Seperti halnya dalam dunia nyata, dalam dunia maya pun juga ada etikanya atau disebut sebagai *netiquette*. Banyak hal baru yang harus diperhatikan terkait pemanfaatan teknologi, terutama media sosial (Maturbongs et al., 2023).

Pelatihan pembuatan kantong kain *Totte Bag* bagi pemuda yang tergabung dalam kelompok FORMUSA di wilayah Blitar berawal dari hasil FGD mitra dimana mereka memiliki niat yang besar dalam berbisnis tetapi kurang pengalaman dan juga kurangnya pendampingan dalam membuat produk yang murah tetapi memiliki daya jual yang besar serta dibutuhkan masyarakat. Pelatihan ini telah berhasil membuat para pemuda dalam mendukung program pemerintah mengurangi penggunaan kantong plastik. Produk kantong kain hasil pelatihan dapat digunakan berbagai keperluan, terutama saat belanja. Dibutuhkan niat dan kreativitas dari para peserta sehingga mampu menghasilkan produk dengan berbagai variasi. Selain dapat digunakan sendiri, produk ini juga dapat dijual untuk menambah pemasukan bagi kebutuhan hidup. Dengan pendampingan yang erus menerus serta penggunaan bahan baku yang murah maka dihasilkan produk yang memiliki harga terjangkau dan mampu bersaing dengan produk sejenis lainnya di pasaran (Farida et al., 2020).

Dalam era digital ini setiap usaha yang sudah dibangun, haruslah mampu

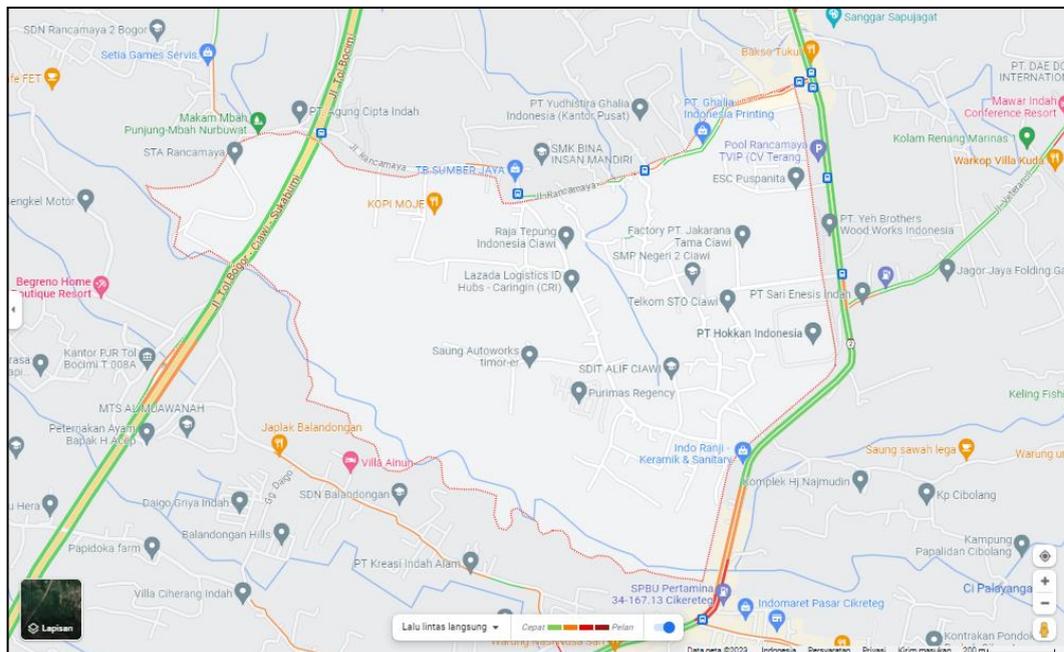
beradaptasi dengan teknologi digital. Pelatihan dalam digitalisasi pemasaran bagi generasi muda pelaku UMKM dilakukan sehingga mereka bersaing dan tetap bertahan. Digitalisasi pemasaran tidak membutuhkan tempat yang besar dan karyawan yang banyak, tetapi konsistensi dalam mengelola media dan teknologi. Banyak peluang yang terbuka lebar agar usaha dapat berkembang dengan ruang lingkup yang lebih luas. Berbagai aplikasi pemasaran online dapat digunakan. Hanya dibutuhkan konsistensi dalam mengelola dan cepat tanggap terhadap sekecil apapun keluhan dari pelanggan. Hanya dibutuhkan *gadget* yang dimiliki serta berani memulai dan berani gagal. Pelatihan ini diajarkan bagaimana mengelola jejaring pemasaran, fotografi, dan mengelola media sosial yang dimiliki (Suharyono, Oetomo, Pamungkas, Soedjarwo, et al., 2022).

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilakukan kepada Generasi Muda Karang Taruna di Kelurahan Bitung Sari oleh tim pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi STARKI. Kerja sama ini dilakukan secara berkelanjutan dan berkoordinasi dengan aparat pemerintah setempat yaitu Kelurahan Bitung Sari. Wilayah Kelurahan Bitung Sari dapat menjadi sebuah keuntungan bagi warganya karena dikelilingi beberapa perusahaan besar dan kecil. Peluang mendapatkan pekerjaan menjadi sangat besar, terutama generasi muda. Tetapi kekhawatiran justru terjadi di kalangan orang tua dan pemerintah setempat karena kurangnya keterampilan serta kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Komunikasi antar teman pun kurang terbentuk dengan baik, terutama saat dilakukan kegiatan tatap muka atau *offline*. Dibutuhkan pelatihan-pelatihan keterampilan dan komunikasi bagi generasi muda Kelurahan Bitung Sari.

Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu transaksi, proses simbolik untuk membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi guna menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku tersebut (Kertamukti, 2013). Everett M. Rogres dan Lawrence Kincaid dalam (Kertamukti, 2013) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih sehingga terbentuk makna/saling pengertian yang mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dijelaskan karakteristik dari komunikasi yaitu: 1) merupakan suatu proses; 2) upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan; 3) menuntut partisipasi dan kerjasama dari para pelaku yang terlibat; 4) bersifat simbolis; 5) bersifat transaksional; dan 6) menembus ruang dan waktu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki makna dan tujuan

mempersuasi orang lain supaya mau melakukan sesuatu sesuai dengan harapan kita.



Sumber:

<https://www.google.com/maps/place/Bitung+Sari,+Kec.+Ciawi,+Kabupaten+Bogor,+Jawa+Barat>

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Bitung Sari Bogor

Dalam berkomunikasi terkandung makna atau tujuan yang jelas antara komunikator (penyampai atau pengirim pesan) dengan komunikan (penerima pesan) sehingga komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Dengan komunikasi yang efektif maka gangguan-gangguan dalam berkomunikasi dapat dicegah. Dalam berkomunikasi seseorang dapat berperan sebagai komunikator ataupun sebagai komunikan. Tatanan komunikasi terdiri dari dua jenis, yaitu: a) komunikasi antarpribadi dan b) komunikasi intrapribadi (Syarbaini et al., 2021).

Proses komunikasi dapat dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal dapat dilakukan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Komunikasi verbal secara lisan dapat dilakukan secara langsung/tatap muka atau dengan perantara seperti telepon genggam, sedangkan komunikasi verbal dalam bentuk tulisan dapat dilakukan melalui surat, pesan singkat (SMS), komentar di media sosial dan sebagainya. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan menggunakan bahasa tubuh,

seperti: gerakan tangan, raut wajah, gelengan kepala, dan sebagainya. Dengan demikian, komunikasi memiliki fungsi, yaitu: a) membentuk konsep diri; b) pernyataan keberadaan/eksistensi diri; dan c) memperkuat hubungan, mendapatkan kebahagiaan dan kelangsungan hidup (Syarbaini et al., 2021). Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam pelatihan ini dituntut komunikasi yang aktif dan dinamis antara peserta pelatihan dengan tim pengabdian, sehingga peserta benar-benar mengerti dan memahami apa disampaikan oleh tim pengabdian sebagai narasumber pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan peserta dalam bereksperimen secara langsung membuat produk sabun cuci piring.

Dalam menjalin hubungan dengan sesama, komunikator perlu memperhatikan cara pengemasan pesan agar komunikasi berjalan dengan baik (Lolitha & Sitorus, 2021), yaitu: 1) berusaha dengan sungguh untuk memahami orang lain; 2) membangun komunikasi dengan memperhatikan kebaikan dan sopan santun; 3) sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan disampaikan; 4) memiliki empati dan merasakan keadaan emosional orang lain; 5) *audible* yaitu dapat dimengerti dengan baik (*audible*) dan *clarity* yaitu sikap keterbukaan dan transparansi; serta 6) *humble* yaitu memiliki sikap rendah hati dengan memberikan penghargaan yang diberikan komunikator kepada komunikan.

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang terjalin antara komunikator dengan komunikan secara langsung dan terjadi umpan balik secara langsung (Lolitha & Sitorus, 2021). Komunikasi antar pribadi memiliki karakteristik sebagai berikut (Devito & Maulana, 2011): 1) Keterbukaan (*openness*), yang mengandung tiga unsur yaitu: tanpa adanya rasa curiga terhadap orang yang diajak berinteraksi; rasa dan ide; 2) Empati (*emphaty*), yaitu memahami perasaan orang lain; 3) Sikap mendukung (*supportiveness*), yaitu suatu keadaan yang senantiasa bersedia mendampingi orang yang layak menerima dukungan; 4) Sikap positif (*positiveness*); 5) Kesetaraan (*equality*), adanya kesejajaran diri kita tanpa adanya intervensi pihak lain.

Komunikasi antarpribadi memiliki tujuh unsur utama (Syarbaini et al., 2021), yaitu: 1) pengiriman pesan yang mengandung makna/ gagasan, dan perasaan serta bentuk perilaku yang dipilihnya; 2) proses kodifikasi pesan yaitu mengubah gagasan/perasaan oleh komunikator; 3) proses penyampaian pesan kepada komunikan; 4) adanya *channel/ saluran/ media* untuk mengirimkan pesan; 5) proses penafsiran makna pesan atau dekodifikasi oleh penerima; 6) tanggapan batin oleh penerima pesan terhadap hasil

interpretasinya atas makna pesan yang ditangkap; dan 7) kemungkinan adanya kendala tertentu.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan dengan memberikan penjelasan materi mengenai bahan-bahan yang digunakan dan fungsinya masing-masing serta prosedur pembuatannya sehingga para peserta menjadi lebih paham. Walaupun terdengar sangat mudah tetapi proses penimbangan bahan baku dan proses pengadukan menjadi hal sangat menentukan hasilnya nanti. Agar semua peserta menjadi jelas secara merata maka pelaksanaan dilakukan menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari dua orang saja. Dalam kegiatan pelatihan ini, masing-masing kelompok membuat sebanyak 2 liter produk sabun cuci piring. Sambil menunggu produk siap pakai maka dilakukan permainan kecil agar para peserta dapat saling mengenal satu sama lainnya melalui komunikasi antar pribadi.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan-bahan sebagai berikut: 2 liter air non kaporit, 200 gram *Texavon/ Sodium Lauril Sulfat/ SLS* (gel pembersih, 80 gram garam/ NaCl (pengental), 20 gram *Comporland/ Cocamidoprophyl Betaine/ CAB/ CAPB* (penambah busa), 20 gram *Ampitol/ CAPB/ Cocamidoprophyl Betaine* (surfaktan perawatan pribadi), 5 ml *Emal/ SLES (Sodium Lauryl Ether Sulfate)/ Emal 270N* (deterjen pembusa), 5 ml Gliserin (pelembut), 5 ml Parfum mentol, 5 ml pewarna, 8 ml Neopelek (pembersih lemak) dan 5 ml *Faxative/ DMDM* (pengawet). Selain itu, diperlukan peralatan menyatukan atau mencampur semua bahan-bahan meliputi: panci *stainless steel*/ember plastik, spatula kayu atau *mixer*, timbangan, teko ukur, dan botol plastik untuk wadah atau kemasan.

Tahapan dalam pembuatan produk sabun cuci piring, adalah: 1) bahan *texavon* dan NaCl diaduk sampai larut dalam satu dalam wadah ember yang sudah disiapkan; 2) menambahkan air sedikit demi sedikit sampai sebanyak 2 liter sambil tetap diaduk; selanjutnya 3) menambahkan semua bahan-bahan lain satu per satu sambil tetap diaduk sampai berbuih dan kental serta bertekstur halus; dan terakhir 4) menunggu hingga buih hilang untuk kemudian dapat langsung digunakan atau dikemas dalam botol-botol plastik yang sudah disiapkan sebelumnya.

C. PEMBAHASAN

Sekitar pertengahan bulan Desember 2021, melalui media sosial Whatsapp, dilakukan komunikasi dengan Ibu Lurah Bitung Sari Bogor terkait dengan pemberdayaan generasi muda Bitung Sari yang mandiri. Ada sedikit kekhawatiran dari pihak kelurahan dimana generasi muda saat ini cenderung kurang tangguh dalam berjuang menuju masa depan yang cerah. Sebenarnya banyak waktu luang mereka, ketika pandemi Covid-19 berlangsung, untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif dan menghasilkan sesuatu yang dapat mendapatkan manfaat, terutama manfaat keuangan. Pemberdayaan generasi muda sudah dilakukan melalui Karang Taruna, misalnya mengakomodasi kerja harian bagi perusahaan-perusahaan yang berada di sekitar Kelurahan Bitung Sari tersebut. Karena banyaknya anggota karang taruna tetapi adanya keterbatasan kesempatan pekerjaan harian maka pihak pengelola karang taruna membuat jadwal kerja harian. Bagi mereka yang mendapatkan jadwal kerja maka harus komitmen bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan yang tidak mendapatkan jadwal kerja maka dapat menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan lainnya.

Mengetahui kondisi seperti ini, anggota tim pengabdian menawarkan kegiatan kreatif memanfaatkan waktu luang bagi mereka yang tidak bekerja melalui kegiatan membuat produk sabun cuci piring, dimana hasilnya dapat dimanfaatkan sendiri atau bahkan dijual untuk mendapatkan uang tambahan. Pihak kelurahan mananggapinya dengan antusias untuk dilakukan segera.

Karena bertepatan dengan libur akhir tahun maka komunikasi dengan pihak kelurahan berlanjut di akhir bulan Januari 2022 untuk teknis pelaksanaan kegiatan. Para anggota tim pengabdian berkomunikasi langsung dengan Ibu Lurah Bitung Sari yang didampingi oleh Bapak Sekretaris Kelurahan dan Ibu Penanggung Jawab Karang Taruna. Dalam kesempatan ini, disampaikan beberapa rencana produk yang dapat dilakukan pelatihan bagi generasi muda Bitung Sari. Tetapi mengingat keterbatasan waktu dan biaya maka untuk saat ini hanya melakukan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari, mulai dari awal pembuatan hingga modifikasi produk. Untuk bahan baku sudah disediakan oleh tim pengabdian sehingga kegiatan dapat lebih fokus kepada proses pembuatan produk.

Awal bulan Maret 2022 dilakukan pembelian semua bahan baku yang diperlukan untuk pelatihan pembuatan produk sabun cuci piring. Pihak pengelola karang taruna juga

mulai mengumpulkan dan mendata siapa saja yang akan ikut pelatihan selama dua hari. Minggu kedua bulan Maret 2022 dilakukan penyiapan bahan baku dan peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan. Komunikasi dengan pihak Karang Taruna Bitung Sari masih terus berlangsung, terutama informasi para peserta yang akan hadir nantinya serta kesiapan ruangan dan akomodasinya selama kegiatan pelatihan berlangsung. Demi kemudahan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, para anggota tim pengabdian membagi bahan baku menjadi paket-paket untuk beberapa kelompok. Rencananya, para peserta akan dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan 2 orang agar dapat berlatih langsung membuat sabun cuci piring.

Pembukaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilakukan langsung oleh Ibu Lurah Bitung Sari dan didampingi oleh Ibu Penanggung Jawab Karang Taruna Bitung Sari. Sebanyak 28 peserta siap mengikuti kegiatan pelatihan. Dalam sambutan pembukaan bahwa Ibu Lurah Bitung Sari menyambut gembira kegiatan pelatihan dengan harapan produk yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini dapat benar-benar bermanfaat bagi para peserta. Para peserta pun dapat membuat sendiri di kala waktu luang saat tidak ada kegiatan lainnya. Untuk bahan bakunya akan disediakan oleh pihak kelurahan sehingga para peserta yang nantinya akan membuat sendiri maka dapat melakukannya di kelurahan dengan pendampingan dari pihak kelurahan, terutama staf Karang Taruna Bitung Sari. Dalam kegiatan pelatihan ini, para peserta diharapkan mengenal fungsi beberapa bahan baku yang nantinya dapat dilakukan modifikasi sesuai keinginan para peserta, misalnya mau membuat produk sabun cuci piring yang lembut di tangan, variasi warna dan aroma, busa yang lebih banyak, mengangkat kotoran dan lemak, serta masih banyak yang lainnya. Tambahan sambutan dari Ibu Penanggung Jawab Karang Taruna Bitung Sari memberikan semangat bagi para peserta agar lebih fokus dan semangat selama mengikuti kegiatan pelatihan. Karena tujuan dari kegiatan pelatihan ini sudah jelas dalam membawa kebermanfaatannya bagi para peserta itu sendiri maka tidak ada alasan untuk tidak semangat selama kegiatan pelatihan ini berlangsung.

Kegiatan pelatihan diawali dengan penjelasan oleh Bapak Koesmaryanto dan Bapak Yakobus mengenai bahan baku yang akan digunakan serta beberapa fungsinya sehingga nanti dapat dimodifikasi untuk menghasilkan produk sabun cuci piring yang sesuai dengan keinginan dari para peserta itu sendiri (lihat Gambar 2). Para peserta diberikan lembaran berisi informasi lengkap mengenai bahan baku dan proses pembuatannya.

Produk yang dihasilkan berukuran 2 liter sehingga jika para peserta ingin membuat ukuran yang lebih banyak maka dapat menambahkan sesuai ketentuan. Asumsinya bahwa lebih hemat untuk membuat produk dalam jumlah banyak. Antusias yang besar dari para peserta saat mendengarkan penjelasan mengenai apa dan bagaimana kegiatan pelatihan ini akan dilakukan bersama dalam sebuah kelompok kecil.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

Gambar 2. Penjelasan Bahan Baku dan Teknis Pembuatannya oleh Tim Pengabdian

Setelah selesai penjelasan maka kegiatan dilanjutkan dengan proses menyiapkan bahan-bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan produk sabun cuci piring. Untuk menyiapkan bahan bakunya dilakukan melalui kegiatan menimbang ukuran bahan baku dilakukan oleh para peserta dengan pendampingan penuh dari anggota tim pengabdian, sambil juga dijelaskan beberapa fungsi bahan baku sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan keinginan pembuatnya (lihat Gambar 3). Adapun timbangan yang digunakan dapat berupa timbangan manual atau timbangan digital (bila memang mengharapkan hasil penimbangan yang lebih akurat). Setiap kelompok kecil menyiapkan beberapa mangkuk kecil sebagai tempat bahan baku. Tidak perlu terlalu banyak mangkuk

karena beberapa bahan baku dapat dijadikan satu sehingga lebih menghemat tempat. Perlu diketahui bahwa dalam satu kelompok terdiri atas dua orang dimana satu orang dapat fokus memperhatikan ukuran timbangan dan satu orang lagi menyiapkan bahan baku yang akan ditimbang.

Setelah semua bahan baku selesai ditimbang maka kegiatan berikutnya adalah mencampur semua bahan baku melalui proses pengadukan menggunakan pengaduk kayu dan ember plastik berukuran 5 liter sebagai tempat mencampur semua bahan baku. Bahan-bahan baku dimasukkan sedikit demi sedikit agar proses pencampuran bahan baku menjadi lebih merata.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

Gambar 3. Pendampingan kepada Para Peserta Saat Menyiapkan Bahan Baku

Proses pengadukan dilakukan memutar, searah, dan perlahan sehingga tidak terlalu banyak menghasilkan busa. Dapat dilakukan secara bergantian orang per orang dengan tetap memperhatikan prosedur pengadukan memutar, searah, dan perlahan. Prose

pengadukan ini dilakukan sekitar setengah jam hingga dihasilkan busa yang cukup. Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama untuk saling mengingatkan dan komunikasi kapan bahan-bahan baku dimasukkan dengan urutan yang sudah dijelaskan sebelumnya dan kapan selesainya. Dalam kesempatan pertama ini dicobakan aroma dan warna yang beraneka ragam untuk beberapa kelompok sehingga nantinya para peserta mampu menghasilkan produk sabun cuci piring sesuai keinginan. Setelah selesai proses pengadukan maka produk yang berbusa tersebut harus didiamkan beberapa saat hingga busanya mulai berkurang bahkan hilang. Selama menunggu inilah Bapak Yakobus dan Bapak Koemaryanto memberikan beberapa permainan kecil terkait Komunikasi Antar-Pribadi sehingga para peserta dapat saling mengenal satu dengan yang lainnya. Walaupun para peserta berasal dari wilayah yang sama dan dalam karang taruna yang sama tetapi ada beberapa yang belum saling mengenal, terutama mereka yang kebetulan tidak berada dalam tempat kerja yang sama.

Dalam permainan ini setiap kelompok diminta untuk berdiri saling berhadapan dan memperhatikan. Instruksi selanjutnya adalah para peserta untuk saling memperhatikan wajah temannya, terutama sesuatu yang berbeda dengan lainnya menurut versi orang yang di hadapannya. Keunikan dapat berupa ada atau tidaknya tahi lalat, posisi tahi lalat, bentuk muka yang bundar, bentuk alis yang memanjang dan cenderung tebal, dan masih banyak lagi yang lainnya. Terlihat keceriaan dan tawa dari para peserta saat mereka melakukan permainan komunikasi ini. Ada yang tersenyum-senyum, ada yang tertawa, dan ada juga yang malu-malu. Selanjutnya mereka diminta untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan teman yang berada di hadapannya. Sebagian besar sudah saling mengenal sehingga mengungkapkan sifat daripada fisik. Di akhir permainan, Bapak Yakobus dan Bapak Koemaryanto menjelaskan bahwa komunikasi, terutama komunikasi antar-pribadi, sangat penting di kalangan generasi muda saat ini dimana dengan hadirnya teknologi dirasakan mulai banyak kesalahpahaman yang terjadi karena perbedaan penafsiran bahasa tulisan dan bahasa lisan saat menggunakan media sosial. Karena melalui media sosial tidak terlihat bahasa tubuh orang yang diajak berkomunikasi sehingga bisa saja menimbulkan kesalahpahaman. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pemilihan rekan kelompok juga merupakan hal yang paling menentukan agar kinerja kelompok menjadi lebih baik apalagi jika memang benar-benar sudah kenal sifatnya. Hanya sebagian kecil saja kelompok yang benar-benar baru saling kenal saat pelatihan.

Hal ini menjadi penting saat pelatihan sesi 2 yang akan dilakukan keesokan harinya dimana masing-masing kelompok diminta untuk membuat produk sabun cuci piring sesuai keinginan sendiri. Dalam hal ini akan terlihat siapa yang paling mendominasi.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

Gambar 4. Kemandirian Peserta dalam Pembuatan Produk Sabun Cuci Piring

Sesi kedua dilakukan dengan bahan baku yang disesuaikan dengan keinginan dari para peserta. Setelah mereka sebelumnya melihat dan mencoba produk sabun cuci piring hasil sesi 1 di hari sebelumnya maka mereka diminta untuk membuat produk sesuai keinginan masing-masing. Berbekal lembaran informasi lengkap yang ada serta pendampingan para anggota tim pengabdian maka kegiatan pelatihan berlanjut hingga selesai. Dalam hal ini Bapak Petrus dan Ibu Natalia juga berperan aktif dalam menjelaskan bahan-bahan baku apa saja yang dibutuhkan agar produk yang dihasilkan menjadi sesuai dengan keinginan, misalnya jika ingin menghasilkan produk sabun cuci piring yang lebih lembut di tangan maka dapat ditambahkan bahan *Gliserin*, jika ingin produk menjadi lebih berbusa maka dapat ditambahkan *Comporland*, dan bahan *Texavon* dapat ditambahkan agar produk menjadi lebih mampu mengangkat kotoran dan lemak. Tentunya penambahan bahan-bahan baku ini akan menambah besarnya biaya produksi sehingga harga jual produknya pun menjadi lebih mahal dibandingkan produk sabun cuci piring yang dibuat dalam sesi 1. Proses penimbangan dilakukan sendiri oleh para peserta dengan pendampingan dari anggota tim pengabdian. Dalam proses pengadukan terlihat sudah lebih terstruktur dengan arah yang sama dan kecepatan pengadukan yang cenderung

konstan sehingga busa yang dihasilkan menjadi tidak terlalu banyak dan waktu tunggu pun menjadi lebih sebentar. Tapi berbeda untuk peserta yang memang membuat produk sabun cuci piring yang menginginkan busa yang banyak maka waktu tunggu pun menjadi lebih lama daripada peserta yang lainnya. Dalam sesi 2 ini tidak membutuhkan waktu terlalu lama, baik proses penyiapan bahan baku hingga proses pengadukan, karena semuanya sudah paham saat dalam sesi 1. Produk sabun cuci piring yang dihasilkan memiliki warna dan aroma serta busa yang beragam. Setelah selesai istirahat siang maka para peserta bersama Penanggung Jawab Karang Taruna dan Staf Kelurahan Bitung Sari mulai mengisi hasil pelatihan ke dalam botol-botol kosong yang sudah disiapkan sebelumnya (lihat Gambar 5). Jika pada sesi 1 para peserta hanya membawa botol-botol kosong bekas air mineral maka pada sesi 2 ini pihak kelurahan sudah menyiapkan beberapa botol kosong. Sebelum kegiatan pelatihan pembuatan produk sabun cuci piring ini ditutup, ada beberapa penyampaian kesan dari para peserta serta staf kelurahan yang setia mendampingi selama dua hari kegiatan pelatihan ini berlangsung. Setelah doa penutup dari salah seorang peserta maka dilakukan kegiatan foto bersama.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

Gambar 5. Akhir Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

D. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Karang Taruna Desa Bitung Sari Bogor berjalan dengan lancar dan sukses. Produk sabun cuci piring dengan aneka warna dan aroma langsung dapat dicoba untuk digunakan mencuci piring dan peralatan makan lainnya yang digunakan saat makan siang bersama, selebihnya dibawa pulang ke rumah masing-masing. Antusias dari peserta maupun Staf Kelurahan dan Penanggung Jawab Karang Taruna Bitung Sari Bogor membuat kegiatan pelatihan terasa gembira dan penuh rasa kekeluargaan. Tetapi karena keterbatasan waktu dan biaya maka kegiatan tidak sampai kepada bagaimana cara pemasaran produk. Sebenarnya Karang Taruna Kelurahan Bitung Sari Bogor sudah memiliki logo yang dapat digunakan ke tahapan pemasaran, hanya saja perlu diperkuat keahlian dalam membuat produk sabun cuci piring yang sesuai kebutuhan umum keluarga di Kelurahan Bitung Sari Bogor maupun sekitarnya. Ini adalah rencana kegiatan selanjutnya yang masih melibatkan generasi muda Kelurahan Bitung Sari Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Lurah Kelurahan Bitung Sari Bogor beserta jajarannya serta Ibu Penanggung Jawab Karang Taruna Kelurahan Bitung Sari Bogor atas kelancaran koordinasi dan kerja samanya sehingga kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat terlaksana dengan lancar. Teristimewa ucapan terima kasih kepada para peserta pelatihan yang begitu antusias memperhatikan selama kegiatan pelatihan berlangsung dua hari.

DAFTAR REFERENSI

- Desnelita, Y., Gustientiedina, Susanti, W., Nasien, D., & Putri, R. N. (2019). PKMS PELATIHAN DESAIN GRAFIS MENUJU WIRAUSAHA BAGI PEMUDA RT.03 RW.04 KELURAHAN UMBAN SARI. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 266–272.
- Devito, J. A., & Maulana, A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group.
- Farida, N., Widoretno, S., & Yuliasuti, E. (2020). PEMBUATAN KANTONG KAIN “TOTE BAG” SEBAGAI PENGGANTI KANTONG PLASTIK PADA PEMUDA WIRAUSAHA BLITAR. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(4), 296–304.

- Kadeni, & Santoso, E. (2022). Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan Bagi Remaja. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 4(1), 11–16.
- Kertamukti, R. (2013). Strategi Komunikasi Antarpribadi Dosen dan Mahasiswa dalam Pengembangan Jiwa Kreatif. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 6(2).
- Lolitha, Y., & Sitorus, H. V. S. N. (2021). Peran Komunikasi Antarpribadi Orangtua dan Pengasuh terhadap Pertumbuhan Anak Balita di Tempat Penitipan Anak Iruka Jalan Jamin Ginting Km 8,5 Medan. *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31–43.
- Maturbongs, Y. H., Siregar, Y. B., Oetomo, R. K., Palindangan, L. K., & Pamungkas, P. D. A. (2023). Pemahaman Literasi Digital bagi Remaja Panti Asuhan Komunitas Anak Maria Immaculata (KAMI) Bekasi. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 4(1), 24–33.
- Pamungkas, P. D. A., Oetomo, R. K., & Maturbongs, Y. H. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Pencari Kerja Online dalam Meraih Peluang Kerja bagi Orang Muda. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 1(1), 59–66. <http://jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JKuM/article/view/313>
- Suharyono, Y., Oetomo, R. K., Pamungkas, P. D. A., Soedjarwo, G. N., Rusmawan, U., & Uddin, B. (2022). Pelatihan Pendukung bagi Pelaku Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) dalam Digitalisasi Pemasaran. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 3(1), 35–45. <http://journal.starki.id/index.php/JKuM/article/view/673/390>
- Suharyono, Y., Oetomo, R. K., Pamungkas, P. D. A., & Wiyani, N. T. (2022). Membangun Kewirausahaan Generasi Muda melalui Pelatihan Pembuatan Sampo di Desa Bitungsari Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 8(1), 117–123.
- Syarbaini, S., Nur, S. M., & Anom, E. (2021). *Teori, Media dan Strategi Komunikasi Politik*. Program Ilmu Komunikasi ESA UNGGUL Press.